

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM Mendukung IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

Sulastri A, Danny Abrianto

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

sulasasykamaylaputri@gmail.com, dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. (a) Literasi digital menjadi keterampilan penting dalam era Revolusi Industri 4.0, di mana kemampuan untuk menggunakan, mengakses, dan mengevaluasi informasi dari sumber digital menjadi krusial bagi keberhasilan siswa. Dalam konteks PAI, literasi digital tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik, tetapi juga melindungi mereka dari informasi yang kurang akurat. Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan di Indonesia, mendorong integrasi teknologi dalam pendidikan, memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan alat digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (b) Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara dan observasi di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dari tanggal 30 September hingga 30 Oktober 2024. (c) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital di sekolah tersebut memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran PAI. Teknologi digital memfasilitasi akses ke sumber pembelajaran yang lebih *variatif*, hasil peningkatan literasi digital di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan yaitu diskusi dan evaluasi materi agama dengan lebih interaktif. Beberapa pencapaian yang diperoleh termasuk penggunaan platform digital seperti *Google Classroom*, Alquran IPTEK dan perpustakaan digital, yang mendukung siswa dalam mengakses dan memahami informasi dengan lebih kritis. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan pelatihan bagi guru dan keterbatasan sarana teknologi di sekolah. (d) Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan mendukung pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Adanya strategi yang tepat, seperti pelatihan guru dan pengembangan program berbasis teknologi, dapat membantu sekolah meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital.

Kata kunci: *Literasi Digital, Mata Pelajaran PAI, Kurikulum Merdeka,*

ABSTRACT

This study aims to investigate the enhancement of digital literacy in Islamic Religious Education (PAI) to support the implementation of the Merdeka Curriculum at Al-Ulum Integrated Islamic High School in Medan. (a) Digital literacy has become an essential skill in the era of the Industrial Revolution 4.0, where the ability to use, access, and evaluate information from digital sources is crucial for students' success. In the context of PAI, digital literacy not only aids students in better understanding religious values but also protects them from inaccurate information. The Merdeka

Curriculum, recently introduced in Indonesia, encourages the integration of technology in education, providing flexibility for teachers and students to utilize digital tools to improve the quality of learning. (b) This study employs a qualitative research approach, involving interviews and observations conducted at Al-Ulum Integrated Islamic High School in Medan from September 30 to October 30, 2024. (c) The research findings indicate that the enhancement of digital literacy at the school positively impacts the PAI learning process. Digital technology facilitates access to more varied learning resources, resulting in a more interactive discussion and evaluation of religious materials. Achievements include the use of digital platforms such as Google Classroom, Al-Quran IPTEK, and digital libraries, which support students in accessing and critically understanding information. However, challenges persist, such as the need for teacher training and limited technological infrastructure at the school. (d) The study concludes that digital literacy has significant potential to enhance the effectiveness of PAI learning and support the development of students' character in alignment with Islamic values. Implementing suitable strategies, such as teacher training and technology-based program development, can help schools increase learning effectiveness and prepare students to face challenges in the digital era.

Keywords: Digital Literacy, Islamic Education Subject, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa masyarakat ke era digital, yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Literasi digital, yang pertama kali diusulkan oleh Paul Gilster pada tahun 1990, adalah salah satu ide yang *relevan* saat ini. Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari sumber digital dengan bijak disebut literasi digital (Usman *et al.* 2022). Literasi digital menjadi semakin penting bagi keberhasilan siswa dalam pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menggunakan, mengevaluasi, dan mengakses informasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Ini sejalan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 (Karsoni Berta Dinata. 2021). Revolusi ini membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, dengan adanya transformasi digital yang memungkinkan akses informasi secara cepat dan efisien (Nik Haryanti *et al.* 2021). interaksi dan penyampaian informasi berlangsung dengan sangat cepat, memberikan dampak positif maupun negatif pada berbagai negara (Danny Abrianto *et al.* 2014).

Ayat Al-Quran juga mendukung kemajuan teknologi ini, banyak hal yang menarik untuk diteliti dan dikembangkan untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Quran mendorong manusia untuk menggunakan akal pikiran sebaik mungkin.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang ini Allah SWT berfirman dalam (Q.S Yunus ayat 101).

قُلِ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.

Ayat ini mendukung orang-orang muslim untuk lebih giat belajar dan memperkaya pengetahuan dan hasil pengetahuan tersebut di kembangkan sebagai teknologi moderen penemuan baru yang lebih mudah di masa mendatang. Karena manusia adalah pengelola sumber daya alam, mereka harus melengkapi dirinya dengan sains dan teknologi, tetapi mereka juga harus memiliki landasan iman dan ketaqwaan (Abdul Khakim, 2018). Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga membawa tantangan, terutama dalam hal bagaimana siswa dapat menyaring informasi yang valid di tengah arus informasi yang begitu deras.

Kurikulum Merdeka yang baru dimulai di Indonesia bertujuan untuk memberikan sekolah untuk membuat program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Teknologi dalam proses pembelajaran merupakan fokus utama dari kurikulum dan memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dan membentuk karakter yang kuat di era digital.

Dalam konteks PAI teknologi dapat mengakses pembelajaran dengan lebih mudah dan bervariasi. Namun, tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, peserta didik berisiko terpapar pada informasi yang salah atau kurang dipercayai. Penunjukkan bahwa literasi digital yang baik dapat membantu siswa dalam menghindari konten negatif dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama.

Meskipun literasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan di sekolah-sekolah, termasuk di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Berdasarkan observasi awal yang

dilakukan peneliti, ditemukan bahwa peningkatan literasi digital peserta didik masih rendah, khususnya dalam pengajaran PAI.

Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya sistem teknologi, keterbatasan pelatihan bagi guru, serta kurangnya sumber daya pendukung lainnya. Namun semangat dan atusias peserta didik sangat besar sehingga peningkatan literasi digital semakin hari semakin meningkat, Kondisi ini menunjukkan upaya serius untuk meningkatkan literasi digital di sekolah tersebut, dalam memajukan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan peningkatan literasi digital di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dan menemukan pendekatan serta teknik yang tepat untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran PAI. Beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan akan dijadikan dasar untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Dengan demikian, penelitian ini berjudul Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, dengan cara menggali makna yang terkandung dalam interaksi sosial atau pengalaman partisipan. Pendekatan kualitatif ini menekankan pentingnya konteks sosial, karena fenomena yang diteliti tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang langsung terlibat dalam pengumpulan dan analisis data melalui metode seperti wawancara mendalam dan observasi. untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan detail tentang fenomena yang terjadi (Burhan Bungin, 2010). Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan yang dihitung mulai tanggal 30 September sampai 30 Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Digital

Peningkatan literasi digital dalam konteks pendidikan melibatkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik diberdayakan untuk memanfaatkan berbagai alat digital guna mencapai tujuan akademik dan mengembangkan kompetensi yang lebih luas, sejalan dengan implementasi kurikulum yang lebih fleksibel, seperti Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran berpusat pada peserta didik serta inovasi dan kreativitas (David Bawden. 2008). Literasi digital adalah kemampuan menemukan, mengevaluasi, membuat, dan berbagi informasi di platform digital (Eka Nurhidayat, *at. al*, 2022). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah mendorong globalisasi (Danny Abrianto, *at. al*, 2023).

Guru TIK SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menyatakan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan interaksi yang lebih *fleksibel*, personal, dan interaktif antara guru dan peserta didik. Namun, guru perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pendekatan spiritual tradisional, serta mengatasi tantangan seperti distraksi dan kesenjangan akses. Literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan literasi digital yang baik, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk memperdalam pengetahuan agama dan memahami penerapan ajaran Islam di era digital secara bijak.

Untuk saat ini Peningkatan literasi digital di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan sudah sangat bagus dari pada sebelumnya, dulu hanya menggunakan buku dan alat tulis, sekarang sudah melibatkan berbagai teknologi oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, berbagai alat digital dalam proses pembelajaran sering digunakan seperti komputer, laptop, *smartphone* dan Alquran IPTEK yang terhubung ke internet. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dengan mudah. Selain itu, motivasi guru sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Perkembangan integrasi teknologi dalam pembelajaran jarak jauh telah meningkatkan inovasi guru, membantu dalam meningkatkan kompetensi melalui media digital.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peningkatan

literasi digital di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan memiliki dampak peningkatan literasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan penerapan teknologi digital, sekolah telah mengintegrasikan berbagai *platform* pembelajaran *daring*, seperti *Google Classroom* dan perpustakaan digital, yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan *efisien*. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik, tetapi juga memberikan mereka kemampuan untuk mengakses dan mengevaluasi informasi secara lebih kritis.

Adapun hasil capaian peningkatan literasi digital di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebagai Berikut:

1. Mengirim materi pembelajaran melalui digital
2. Meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai belajar peserta didik naik 15% dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Pembelajaran menggunakan video yaitu mempraktekan tugas pelajaran lebih mudah
4. 75% guru PAI telah mengintegrasikan *platform* pembelajaran online (seperti *Google Classroom* atau *Zoom*) dalam proses belajar mengajar.
5. Hasil Presentasi berkelompok lebih jelas menggunakan digital
6. 85% peserta didik melaporkan peningkatan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk keperluan akademik. Mencari *referensi* tentang materi pembelajaran yang di bahas lebih mudah.

Teknologi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan pendidik dan peserta didik dalam mengelola kemampuan berinteraksi dengan dunia pendidikan di luar, namun dalam hal ini pasti terdapat pengaruh dari penggunaan teknologi, berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan bahwa terdapat beberapa pengaruh Terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam di era teknologi dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

1. Akses Informasi yang lebih luas: Sehingga membuat peserta didik perlu memahami lebih dalam informasi yang di akses melalui internet, perlu ada nya bimbingan dari

guru-guru di sekolah.

2. Kritis terhadap konten: Peserta didik selalu diingatkan guru lebih kritis dalam menilai informasi yang diterima. Diharapkan lebih mampu membuat pilihan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam karena harus bisa membedakan informasi yang benar dan salah.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan teknologo di dunia pendidikan memerlukan pemahaman yang mendalam dan lebih luas, kombinasi antara akses teknologi dan dukungan dari pendidik sangat penting untuk membentuk karakter dan menyampaikan informasi lebih teliti dan lebih jelas dan menarik, karena guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Manfaatnya mencakup kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembelajaran online, penggunaan media sosial, dan pengelolaan dokumen. Namun dalam perseorangan pembelajaran dalam meningkatkan literasi digital kepala sekolah SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menjelaskan bahwa guru-guru membuat program untuk mengaktifkan dan meramaikan perpustakaan. Perpustakaan tersebut menyediakan komputer yang bisa diakses informasi-informasi dan menyediakan pojok literasi untuk menambah wawasan peserta didik dan juga menggunakan tabloid sekolah, peserta didik dan guru ikut terlibat sebagai penulis.

Untuk pembelajaran dalam literasi digital guru-guru menyediakan media-media pembelajaran yang menarik, melalui digital semua informasi diakses dengan baik. Dalam meningkatkan literasi digital ini sekolah juga mengadakan *event* bulan bahasa, contohnya seperti: lomba bahasa (Inggris, Arab & Indonesia). Semua ini dilakukan untuk meningkatkan proses literasi digital di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan literasi digital di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dapat memberikan manfaat dengan strategi yang tepat, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era digital. Pelajaran ini meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi digital dalam pendidikan, dalam mendapatkan tindakan konkret yang dapat dikerjakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setiap guru wajib menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan , termasuk mata pelajaran PAI merupakan bagian penting dalam menciptakan karakter peserta didik. (Muhaimin, 2002). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah termasuk penting dalam kurikulum sekolah yang berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak peserta didik. PAI didasarkan pada dua aspek: dasar religius, yang merujuk pada ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist, dan dasar yuridis, yang berasal dari perundang-undangan Indonesia. Tujuan dari kegiatan pembelajaran PAI adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan aplikasi ajaran agama sehingga dapat membentuk kepribadian yang unggul dan kepekaan sosial tanpa memandang ras atau agama, dan untuk mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara. (Unik Hanifah Salsabila et al, 2021).

Guru PAI berperan penting dalam meningkatkan literasi digital peserta didik melalui kompetensi kepemimpinan. Mereka harus mampu menjaga, mengendalikan dan mengarahkan penerapan ajaran agama saat peserta didik berinteraksi dengan teknologi. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai agama (Ahmad Muflihini *et al.* 2020). Dalam tahap perencanaan, sekolah dan guru merancang perangkat pembelajaran dengan menekankan penggunaan literatur digital.

SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas XII-IIS bahwa teknologi yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (Budi Pekerti). “Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sering melibatkan aplikasi teknologi seperti: *Canva*, *Google Forms* dan *Quizizz*. Gunanya dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk melatih ketangkasan pembelajaran, melalui aplikasi tersebut, peserta didik mengakses soal-soal yang telah diberikan guru di mata pelajaran Budi Pekerti.

Guru menyiapkan strategi awal untuk memanfaatkan teknologi dalam mengajarkan ajaran Islam. Rencana pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab (Sulthan

Fathani Elsyam, *at.al*, 20240).

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Al-Ulum Terpadu Medan menjelaskan bahwa digital dalam dunia pendidikan sangat penting terutama dalam mata pelajaran PAI yaitu untuk mengajarkan peserta didik berpikir kritis, dengan adanya digital pembelajaran lebih aktif, generasi digital supaya bisa membentengi diri dan paham dalam perbuatan yang di larang dalam agama, dengan menggunakan digital, guru lebih mudah dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan ke pada peserta didik contohnya dalam penyampaian materi pembelajaran hari kiamat, dengan adanya digital peserta didikakan lebih paham ketika memutarakan vidio tentang hari kiamat tersebut.

Dalam menggunakan media digital perlu pembuatan *desain* pembelajaran lebih menarik dan mengeluarkan ide-ide yang kreatif. Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keimanan sebagai mana Allah SWT berfirman dalam (QS al-Hujurat: 15):

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah orang-orang yang hanya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.*”

Iman memiliki berbagai jenis terkait dengan rukun iman. Selain itu, ada iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, dan qada dan qadar, yaitu keputusan yang dibuat oleh Allah SWT tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Bahwa itu adalah bekal kita untuk hidup di akhirat membuat iman ini penting. Jika kita adalah umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, kita pasti akan masuk ke surga, dan Allah SWT pasti akan menerima kita.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa digital dalam media pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya mengajarkan teori tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta

didik. Peran guru PAI sebagai figur teladan yang menanamkan nilai-nilai keislaman, memfasilitasi pemahaman tentang keimanan, serta mengajarkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI perlu mengembangkan metode alternatif yang melibatkan lingkungan di luar kelas, seperti integrasi teknologi, kegiatan sosial, atau diskusi interaktif, sehingga pendidikan agama menjadi lebih relevan dan mampu membekali peserta didik untuk menjadi individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari dua kata Yunani, *curir*, yang berarti pelari, dan *curare*, yang berarti tempat pacuan. Ada waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini karena kurikulum, yang terdiri dari berbagai alat pembelajaran dan materi bahan pelajaran, membutuhkan waktu yang harus dihabiskan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mendidik peserta didik untuk menjadi individu yang bermoral, berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab. (Kurnia Lisda, 2019).

Kurikulum bebas dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek). Konsep Merdeka Belajar dijelaskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kemerdekaan berpikir dan kemandirian adalah ciri belajar merdeka. Kemerdekaan berpikir ini sangat penting bagi guru. Dalam Diskusi Standar Nasional Pendidikan yang diadakan di Hotel Century Park, Jakarta Pusat pada Jumat, 13 Desember 2019, Nadiem menyatakan, "Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin terjadi di murid." Belajar adalah perilaku yang hampir selalu ada, yang berasal dari pengalaman masa lalu atau pembelajaran yang direncanakan. (Bahtiar Siregar, *at. al*, 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam, menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, seperti seluruh masyarakat Indonesia yang telah mengembangkan konsep Islam menuju Insan Kamil sebagai "Abdullah" dan juga sebagai (*Khalifatullah fil ardh*). Peserta didik akan dimotivasi dan dilatih untuk menjadi warga negara yang baik dan

tokoh agama yang bertakwa melalui pendidikan agama Islam. (Andika Pratama, *at. al*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Islam Alulum Terpdu medan bahwa Sikap peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital dalam konteks Kurikulum Merdeka umumnya positif, Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar, dan teknologi digital membantu mereka mengakses materi PAI kapan saja dan di mana saja. Peserta didik merasa lebih bebas mencari dan mendalami materi sesuai bakat dan minat mereka.

Kurikulum Merdeka lebih mudah diterapkan karena memberi guru kebebasan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai lingkungan dan karakteristik mereka. Keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru, serta interaksi berkualitas antara pengawas, kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan masyarakat dan teknologi (Mulyasa, 2023).

Wakil Kurikulum SMA Islam Terpadu Medan menjelaskna bahwa bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mudah dalam menjalan kan pembelajaran dan mengetahui karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan lebih untuk mengembangkan minat dan kemampuan mereka. Dengan adanya teknologi digital, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan menarik. Peserta didik cenderung antusias ketika pembelajaran tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga menggunakan media seperti video, aplikasi, dan *platform* digital.

Setiap guru harus menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan mereka, karena merupakan bagian penting dalam membangun karakter peserta didik.. Proses pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan kecakapan akademis, tetapi juga kecakapan emosional, yang tercermin dalam sikap, karakter, dan akhlak baik peserta didik. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka, yang mengusung konsep merdeka belajar, sangat penting untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran PAI secara maksimal. Namun, kenyataannya, banyak sekolah masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep Kurikulum Merdeka, sistem penilaian yang digunakan, dan berbagai problematika lain dalam penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran PAI (Ratih Kusuma Ningtiyas, 2023).

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa Kurikulum Merdeka sangat memerlukan Kolaborasi antara guru, pengelola sekolah dan peserta didik sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru diberikan harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pelajaran dengan gaya belajar dan lingkungan unik peserta didik. Hal ini mendorong inovasi dan kreativitas di dalam kelas.

SIMPULAN

Peningkatan literasi digital di era Revolusi Industri 4.0 sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memperluas akses informasi dan meningkatkan pemahaman ajaran agama. Dengan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi dan pelatihan guru masih ada. Meski demikian, semangat siswa untuk belajar menunjukkan potensi besar dalam mengatasi hambatan ini.

Melalui Kurikulum Merdeka, sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas. Literasi digital dalam pendidikan agama harus dilakukan dengan bijaksana, menekankan nilai-nilai keislaman dan akhlak. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis dalam mengakses informasi digital. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan literasi digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., et al. (2023). "Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Media Pembelajaran pada Guru MAS Tarbiyyah Islamiyah Hampan Perak." *Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 76.
- Abrianto, D., et al. (2024). "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Sikap Inovatif terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 1(1), 51.

- Bawden, D. (2008). "Origins and Concepts of Digital Literacy." In *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, edited by C. Lankshear and M. Knobel, New York: Peter Lang Publishing.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dinata, K. B. (2021). "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahapeserta Didik." *Pendidikan*, 19(1), 107.
- Elsyam, S. F., et al. (2024). "Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1539.
- Haryanti, N., et al. (2023). *Membangun Sumber Daya Manusia yang Bermartabat*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Khakim, A. (2018). "Konsep Belajar dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Implementasinya dalam Mempelajari Sains dan Teknologi." *Jurnal Al-Makrifat*, 3(1), 87.
- Lisda, K. (2019). *Administrasi Kurikulum*. Padang: Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Muflihini, A., et al. (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik sebagai Kecakapan Abad 21." *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 98.
- Muhaimin. (2022). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Ningtiyas, R. K. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI." *Kaproi Pendidikan Agama Islam*, IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
- Nurhidayat, E., et al. (2022). "Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon." *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 28-29.
- Pratama, A., et al. (2024). "Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 503.
- Salsabila, U. H., et al. (2021). "Manfaat Teknologi bagi Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19." *Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 126-128.

Siregar, B., et al. (2023). "Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia." *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1266.

Usman, et al. (2022). *Literasi Digital dan Mobile Learning*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.